

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggungjawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)¹, khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahu dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan

¹ Supriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung:PT Rosdakarya. Hal 45

Yang pertama adalah masalah model pembelajaran sejarah. bahwa kenyataan yang ada sekarang, pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang SD hingga SMA, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila pendidikan sejarah terasa kering, tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa sejarah.

Strategi pedagogis sejarah Indonesia sangat lemah. Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan *chronicle* dan cenderung menuntut anak agar menghafal suatu peristiwa. Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan².

.Kedua adalah masalah sejarah, karena kurikulum adalah salah satu komponen yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Secara umum dapat dikatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis dan dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi berkualitas

Dalam pembelajaran IPS, peserta didik di harapkan dapat memperoleh pengetahuan, pengealaman-pengalaman dalam menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan demokratis, termasuk mempraktikan berfikir dan pemecahan masalah.³

² Rulam Ahmadi, Pengantar Pendidikan IPS, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 208

³ Tasrif. 2008. Pengantar Dasar IPS. Genta. Yogyakarta.

Tujuan bidang studi IPS tidak berfokus pada penguasaan materi IPS saja. Materi IPS diajarkan dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki kualitas untuk dapat bersaing secara internasional, dengan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi di era globalisasi.

Dalam hal ini kompetensi IPS dikembangkan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mampu hidup dengan berbagai keterampilan dan kecakapan bersain dan menang dalam persaingan global, tanpa harus kehilangan jati diri, dan melepas dari nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu pendidikan ips juga harus mempersiapkan kompetensi sosial bagi para peserta didiknya.

Materi pendidikan IPS yang berwawasan global tersebut diantaranya adalah⁴:

1. Tentang kesadaran diri, sebagai makhluk tuhan, eksistensi, potensi dan jati diri sebagai warga negara dari sebuah negara dan bangsa yang berbudaya dan bermartabat sederajat dengan bangsa lain di dunia(tidak lebih rendah dari bangsa lain).
2. Tentang kecakapan befikir seperti kecakapan berfikir kritis, menggali informasi, mengolah informasi, pengambilan keputusan, dan memecahkan masalah.
3. Tentang kecakapan akademik tentang ilmu-ilmu sosial, seperti kemampuan memahami fakta, konsep tentang system sosial dan budaya.

⁴ Suparlan Suhartono, Wawasan pendidikan IPS, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.

Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan model-model pembelajaran yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran *Konstruktivisme*, yang menempatkan siswa sebagai mitra pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran dapat digunakan oleh guru IPS dalam pengembangannya. Keterampilan dalam siswa dalam hal memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi dan di berdayakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena konstruktivistis memfasilitasi para siswa dengan kesempatan untuk berlatih dalam mengklasifikasi, menganalisis dan mengolah informasi dari sumber-sumber yang mereka terima. Sikap kritis siswa terhadap informasi harus dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas

Di era globalisasi sumber-sumber informasi yang tidak terbatas dapat digunakan sebagai materi pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan yang terkait dengan informasi tersebut. Kemajemukan informasi berdasarkan sumber serta keobjektivitasan merupakan bahan yang menarik untuk mengembangkan keterampilan tersebut di dalam kelas.

Dengan banyak permasalahan yang terdapat di dalam sebuah proses pembelajaran IPS secara umum seperti diatas dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung sebagai lokasi penelitian. Peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran IPS Mapel sejarah yang berlangsung di lokasi penelitian dengan materi "Pra Aksara" Permasalahan tersebut muncul di tandai dengan adanya gejala pemahan awal yang dimiliki

siswa rendah, keinginan siswa untuk belajar masih rendah, siswa jarang bertanya, kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta siswa seringkali tidak menyadari adanya permasalahan sosial di sekitarnya. Dalam pembelajaran IPS, nilai untuk membangun kesadaran diri dalam bersikap dan dalam menjaga lingkungan sangatlah penting untuk dikembangkan dalam setiap diri siswa.

Sebuah pengetahuan sebaiknya adalah hasil dari proses yang dibangun oleh siswa secara aktif dalam rangka memperoleh pengetahuannya. Ketika sebuah pengetahuan dibangun atas dasar kemauan dan partisipasi aktif siswa, pengetahuan tersebut akan lebih bermakna dan mendapat tempat di dalam benak siswa, serta pengetahuan tersebut akan lebih lama disimpan dalam ingatan siswa daripada proses belajar siswa yang pasif.

Banyak hal yang menyebabkan gejala-gejala tersebut muncul pada saat proses pembelajaran. Penyebab tersebut salah satunya yaitu proses pembelajaran hanya terjadi satu arah, yaitu hanya guru kepada murid saja, serta guru kurang memberi Motivasi kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat dalam proses pembelajaran. Kurangnya semangat siswa dalam Proses Belajar Mengajar di kelas. Penyebab lainnya yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar yang mengakibatkan siswa sering melakukan kebiasaan yang belum baik. Contohnya kesadaran siswa kelas X Dalam mengerjakan tugas yang yang di berikan oleh Guru sangan rendah.

Dari latar belakang Permasalahan yang timbul di atas, menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian mengenai metode, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang cocok dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi terhadap hasil belajar Sejarah siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.”**

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada judul: **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019.**

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh pendekatan pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil belajar Siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi terhadap Hasil belajar siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019?

3. Bagaimana Besar Pengaruh pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui Pengaruh pendekatan pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Hasil belajar Siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019?
2. mengetahui Bagaimana Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019?
3. mengetahui Bagaimana Besar Pengaruh pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa kelas X MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung tahun ajaran 2018-2019

E. Hipotesis

1. Ada pengaruh Signifikansi Siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terhadap peningkatan hasil belajar .
2. Ada pengaruh Signifikansi Siswa yang mendapat motivasi terhadap peningkatan hasil Belajar .
3. Seberapa besar Pengaruh Signifikansi pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1) Manfaat secara teoritis.

- a. Untuk menambah wawasan guru tentang teori belajar dan model model pembelajaran yang lebih inovatif
- b. Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Madrasah.

- 1) Digunakan sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan dan kepemimpinannya untuk melaksanakan tugasnya sebaga kepala sekolah.
- 2) Dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk membina guru yang menjadi bawahannya sebagai proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal.

b. Bagi Guru Madrasah.

- 1) Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Dijadikan sebagai bahan bacaan guna meningkatkan profesinya sebagai guru

c. Bagi Masyarakat

- 1) Dijadikan sebagai bahan referensi guna menambah dan meningkatkan pengetahuan.
- 2) Dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna membantu mensukseskan pelaksanaan pendidikan di sekolah/ madrasah khususnya memberikan motivasi belajar pada para siswa.

d. Bagi Orang Tua

Dijadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar anaknya guna meningkatkan prestasi belajarnya

e. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat motivasi

G. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.
2. Pendekatan konstruktivisme Pendekatan Konstruktivisme adalah pendekatan untuk pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman. Yang dimaksud dengan pendekatan

Konstruktivisme dalam penelitian ini adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar memperoleh pengetahuannya sendiri dalam proses belajar.

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh factor dari dalam diri siwa dari luar diri siswa atau faktor lingkungan
4. Hasil belajar Sejarah siswa merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar sejarah.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika

BAB II : Berisi tentang, landasan teori memuat uraian tentang kerangka teori releven

BAB III : Berisi tentang rencana penelitian yang terdiri tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian, hasil penelitian, deskripsi data, hasil paparan data, pelaksanaan penelitian, pengujian hipotesis

BAB V : Berisi tentang pembahasan. pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2 dan rumusan masalah 3

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”